

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG WISATA INGGRIS  
DI DESA ADILUHUR KECAMATAN ADIMULYO  
KABUPATEN KEBUMEN**

*Community Empowerment of English Tourism Village in Adiluhur Village Adimulyo  
District Kebumen Regency*

Ratih Setyowati<sup>1)\*</sup>, Ardela Nurmastiti<sup>2)</sup>, Zulfa Nur Auliatur Nissa<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta,  
Jalan SWK 104 Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55281 (0274) 486733

\* E-mail: [ratih.setyowati@upnyk.ac.id](mailto:ratih.setyowati@upnyk.ac.id)

Diterima: 15 Juni 2023 | Direvisi: 01 Juli 2023 | Disetujui: 20 Agustus 2023

**ABSTRACT**

*The welfare of rural communities is still a development goal. On the other hand, rural areas are often synonymous with backwardness and poverty. Empowerment of the poor through community approach and awareness is needed in order to use and have access control in the development of tourist villages. This research can describe the model of empowerment and analyze the supporting factors in the development of tourist village in English Tourism Village of Kebumen. In this research used qualitative method with descriptive design. The location of this research intentionally, in this study which is the location of research is the English Tourism Village of Kebumen located in Adiluhur Village Adimulyo District Kebumen District. The research informants were Adiluhur village government, English Tourism Village of Kebumen manager and Adiluhur village community. Empowerment model applied by the empowerment in English Tourism Village of Kebumen that is empowerment model based on empowerment and model of empowerment based on institutional. This model became a strategy in the development of tourist villages in the English Tourism Village of Kebumen. Supporting factors that can be used as capital in the development of tourist villages in English Tourism Village of Kebumen ie natural capital, physical capital, human capital, social capital and financial capital.*

**Keywords:** *Community Empowerment, English Tourism Village of Kebumen*

**ABSTRAK**

Kesejahteraan masyarakat perdesaan masih menjadi tujuan utama pembangunan. Di sisi lain, perdesaan sering identik dengan keterbelakangan dan kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat miskin melalui pendekatan dan penyadaran masyarakat diperlukan agar dapat menggunakan dan memiliki akses kontrol dalam pengembangan desa wisata. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan model pemberdayaan dan menganalisis faktor-faktor pendukung dalam pengembangan desa wisata di Kampung Wisata Inggris Kebumen. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja, dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Kampung Wisata Inggris Kebumen yang terletak di Desa Adiluhur Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. Informan penelitian yaitu aparat pemerintah Desa Adiluhur, pengelola Kampung Wisata Inggris Kebumen dan perwakilan masyarakat Desa Adiluhur. Model pemberdayaan yang diaplikasikan oleh para pemberdaya di Kampung Wisata Inggris Kebumen yaitu dengan model pemberdayaan berbasis pemberdaya dan model pemberdayaan berbasis kelembagaan. Model tersebut menjadi sebuah strategi dalam pengembangan desa wisata di Kampung Wisata Inggris Kebumen. Faktor pendukung yang dapat digunakan sebagai modal dalam

pengembangan desa wisata di Kampung Wisata Inggris Kebumen yaitu modal alam, modal fisik, modal manusia, modal sosial dan modal finansial.

**Kata kunci:** *Kelembagaan, Pemberdayaan Masyarakat, Kampung Wisata Inggris Kebumen*

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keragaman budaya dan wisata yang melimpah, sehingga bagi negara-negara termasuk Indonesia menjadikan pariwisata sebagai sektor penting guna menunjang percepatan pembangunan nasional dengan penguatan ekonomi melalui penerimaan devisa atau pendapatan daerah (Saputriningsih, 2021). Keragaman sumberdaya alam dan budaya yang melimpah dapat dijadikan sebuah daya tarik wisata apabila mampu memanfaatkan potensi yang ada di masing-masing daerah.

Desa wisata (Sudibya, 2022) merupakan produk wisata yang dikembangkan berdasarkan potensi yang dimiliki desa, baik berupa masyarakat, alam, dan budaya sebagai sebuah identitas yang memiliki daya tarik wisata. Karena keunikan dan keragaman yang dimiliki masing-masing desa, pengembangan desa wisata dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan atraksi atau daya Tarik pariwisata Indonesia.

Perkembangan Kampung Wisata Inggris Kebumen (KWIK) yang sudah cukup baik, diikuti dengan berbagai hambatan. Pertama, peran dan partisipasi masyarakat lokal belum optimal. Kedua, belum terbentuk sinergi antar kelembagaan yang dapat mendukung pengembangan KWIK. Hambatan-hambatan tersebut menambah kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh pengelola dalam pengembangan KWIK. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalahnya yaitu menganalisis pemberdayaan masyarakat dan faktor-faktor pendukung dalam

pengembangan desa wisata di Kampung Wisata Inggris Kebumen.

Proses pemberdayaan (Hairunisya, 2020), dimaknai dengan pemberdayaan sebagai perubahan yang berarti dalam pengalaman kekuasaan yang dicapai melalui interaksi sosial, dan sebagai sesuatu yang berulang, dari seseorang yang mengambil tindakan menuju tujuan yang diinginkan; memanfaatkan dukungan komunitas, ketrampilan, pengetahuan dan kemampuan sendiri untuk mencapai tujuan tersebut; dan mengamati sejauh mana tindakan tersebut menghasilkan kemajuan.

Partisipasi Masyarakat daerah memiliki peran sangat penting dalam mengembangkan desa wisata (Saputriningsih, 2021). Keterlibatan masyarakat secara aktif akan memberi dampak yang baik. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan bentuk kepedulian dan kesadaran serta tanggung jawab masyarakat Bersama guna memperbaiki kualitas hidup mereka. Dalam pengembangan pariwisata, pendekatan yang digunakan yaitu pariwisata berbasis masyarakat.

Pembangunan masyarakat merupakan proses perubahan menuju kehidupan yang lebih baik, baik terjadi secara alami maupun direncanakan melalui kebijakan atau program pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah atau non Pemerintah. Namun demikian, dalam implementasinya ternyata ada program pembangunan yang sebenarnya masih menempatkan masyarakat sebagai obyek, tetapi dikemas secara prosedural seolah-olah masyarakat

ditempatkan sebagai subyek. (Soetomo, 2012).

Pengembangan pariwisata di pedesaan didorong oleh tiga faktor (Andayani, 2017). Faktor pertama yaitu wilayah pedesaan yang memiliki potensi alam dan budaya yang relative lebih otentik. Masyarakat pedesaan masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya serta topografi yang cukup erasi. Faktor kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relative masih asli atau belum banyak tercemar oleh berbagai jenis polusi dibandingkan dengan Kawasan perkotaan. Faktor ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relative lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, social dan budaya Masyarakat local belum dilakukan secara optimal.

Kemiskinan (*poverty*) merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara-negara berkembang dan tertinggal. Masalah kemiskinan bersifat multidimensional yang disebabkan oleh banyak faktor yang tidak hanya menjadi domain bidang ekonomi saja, tetapi juga politik, sosial, budaya dan sistem sosial lainnya. Upaya penanggulangan kemiskinan tidak perlu terjebak pada faktor-faktor penyebab saja yang bisa jadi bersifat khusus atau kasus tertentu, namun didasarkan pada pemberdayaan dan pengembangan potensi sumberdaya yang tersedia (Adawiyah, 2020).

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Lokasi penelitian ini yaitu Kampung Wisata Inggris Kebumen yang terletak di Desa Adiluhur Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. Kampung Wisata Inggris Kebumen merupakan lokasi wisata dengan integrasi pembelajaran Bahasa Inggris

pertama di Kabupaten Kebumen. Kemudian sebagai bahan pertimbangan berikutnya, di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian terkait model pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara mendalam dengan informan penelitian, hasil observasi dan dokumentasi berupa foto. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka yang terkait dengan penelitian guna melengkapi dan menunjang data primer, seperti dokumen yang dikeluarkan oleh instansi terkait, buku serta jurnal. Konsep-konsep penelitian dijelaskan pada definisi operasional berikut ini:

### 1. Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan dengan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian “desa”, baik dari struktur ruang, arsitektur bangunan, maupun pola kehidupan sosial budaya masyarakatnya.

### 2. Model Pemberdayaan Masyarakat

Model pemberdayaan masyarakat adalah pola pemberdayaan masyarakat yang terjadi di Kampung Wisata Inggris Kebumen.

### 3. Faktor-faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah berbagai potensi yang dimiliki oleh Desa Adiluhur dalam pengembangan Kampung Wisata Inggris Kebumen, baik potensi fisik, alam, sosial, manusia maupun finansial.

### 4. Pengentasan Kemiskinan

Pengentasan kemiskinan adalah upaya lintas sektoral yang meliputi modal fisik, modal sosial, modal alam, modal manusia dan modal finansial

dalam mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan validitas dengan triangulasi. Model triangulasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Triangulasi sumber: Sumber informan yang digunakan yaitu pengelola KWIK, masyarakat dan pemerintah desa.
- b. Triangulasi teknik: Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data dilakukan observasi, pustaka, wawancara dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu: proses triangulasi waktu adalah upaya mengikuti aktivitas informan utama dalam jangka waktu tertentu dan melakukan perolehan data yang berulang hingga menemukan kepastian data.

Analisis data dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari polanya.
- b. Penyajian data dengan mengorganisasikan data dalam bentuk skema, tabel, grafik untuk mengorganisasikan data dan menyusunnya sehingga mudah dipahami.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemberdayaan Masyarakat (Kusumaningsih, 2022), dapat diartikan sebagai suatu bagian yan dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk investasi dukungan dalam meningkatkan kemampuan pegelolaan desa wisata dan menyusun strategi-strategi ataupun rencana pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata. Pemberdayaan masyarakat yang melalui pengembangan desa wisata ini menjadi langkah utama untuk memulai pengelolaan pengembangan

desa wisata secara mandiri agar dapat berkembang dengan maksimal seiring pesatnya perkembangan teknologi. Dalam pengembangannya sendiri, perlu adanya keterlibatan berbagai pihak sebagai pendorong dalam berjalannya pengembangan desa wisata. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata ini dapat menyiapkan sumberdaya manusia yang memiliki kualitas maupun kapasitas yang dapat memberikan perubahan nyata dalam memajukan pengembangan desa wisata.

Pengembangan desa wisata digunakan sebagai sarana membangun desa secara terpadu untuk mewujudkan transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa sehingga mendorong kemandirian desa (Sudibya, 2022)

Kelembagaan masyarakat merupakan salah satu wadah yang dapat dimanfaatkan untuk pemberdayaan masyarakat. Model pemberdayaan berbasis kelembagaan ditampilkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kelembagaan

Kelembagaan	PKK	Karang Taruna	TPQ
Sasaran	Ibu-ibu	Remaja	Anak-anak
Kegiatan	Pembekalan pembuatan kerajinan, pembekalan pembuatan oleh-oleh dan pelatihan manajemen <i>homestay</i>	Pengkaderan untuk menjadi tutor dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan pengkaderan menjadi tour guide untuk wisatawan	Pengkaderan untuk menjadi tutor dalam pembelajaran Bahasa Inggris
Output	Produk kerajinan tas dari plastik bekas dan produk olahan aneka keripik sperti keripik pisang,	Sumber daya manusia terlatih yang siap menjadi tutor dan tour guide	Terampil menggunakan Bahasa Inggris

---

keripik  
tempe,  
keripik  
bayam.

---

Kelembagaan yang menjadi sasaran pemberdayaan adalah PKK, karang taruna dan TPQ. Dalam hal ini kelompok masyarakat yang dijadikan objek pemberdayaan yaitu, ibu-ibu, remaja dan anak-anak. Untuk kelompok ibu-ibu, kelembagaan yang menaungi adalah PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), sedangkan untuk kelompok remaja kelembagaan yang menaungi adalah karang taruna serta pada kelompok anak-anak kelembagaan yang menaungi adalah TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran).

### **Pemberdayaan Kelompok Ibu-ibu melalui PKK**

Keberdayaan perempuan di segala bidang merupakan salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Lebih dari itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu buktinya, bahwa perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga. PKK Desa Adiluhur merupakan salah satu wadah organisasi perempuan. Latar pendidikan ibu-ibu PKK tersebut beragam (lulusan SMA dan perguruan tinggi), dan sebagian besar adalah ibu rumah tangga dengan keadaan ekonomi keluarga yang berada pada ekonomi menengah ke bawah. Mencari pekerjaan sudah semakin sulit untuk ibu-ibu ini, sedangkan kebutuhan mencukupi kebutuhan sehari-hari yang

mengharuskan pengeluaran semakin meningkat. Walaupun demikian, diyakini sangat banyak kemampuan yang dimiliki kaum ibu-ibu tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pemberdayaan ibu-ibu PKK sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera. Dalam kaitannya dengan upaya untuk membina dan mengembangkan potensi keluarga dan daerah, dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan.

### **Pemberdayaan Kelompok Remaja melalui Karang Taruna**

Tujuan pemberdayaan remaja karang taruna yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi remaja berkembang, artinya tidak ada remaja yang sama sekali tanpa daya. Dalam hal ini pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya kreasi remaja karang taruna dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta upaya untuk membangkitkannya. Kemudian, tujuan lain dari pemberdayaan yaitu memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh remaja meliputi langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai peluang yang dapat membuat remaja menjadi semakin berdaya. Yang terakhir yaitu, memberdayakan mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah agar yang lemah tidak menjadi bertambah lemah, karena kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang

tidak seimbang, akibat eksploitasi kelompok.

Pendekatan dalam peningkatan kapasitas remaja karang taruna di Desa Adiluhur yaitu dengan pendekatan yang didasarkan kepada kebutuhan, artinya peningkatan kapasitas senantiasa harus dikembangkan dan dibangun berdasarkan pada kebutuhan yang ada pada remaja. Kemudian pendekatan dengan cara menggunakan dan menggali apa yang dimiliki oleh para remaja di Desa Adiluhur. Sikap yang perlu diciptakan pada setiap orang atau setiap remaja agar percaya diri atau memiliki sikap mandiri. Selanjutnya yaitu pendekatan yang memperhatikan dan mempertimbangkan aspek lingkungan, dengan memilih jenis ketrampilan yang cocok dengan kondisi lingkungan dan ketrampilan dasar yang dikuasai.

### **Pemberdayaan Kelompok Anak-anak melalui TPQ**

Taman pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Quran, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Batasan usia anak yang mengikuti pendidikan Al-Quran adalah anak-anak berusia 7-12 tahun.

Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. (UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS). Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan non-formal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan.

Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara, kebudayaan, dan agama.

Setiap masyarakat, memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Islam tidak membebaskan manusia dari tanggungjawabnya sebagai anggota masyarakat, namun merupakan bagian yang integral sehingga harus tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Begitu juga dengan tanggungjawabnya dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.

Adanya tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan, maka masyarakat akan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang dikategorikan sebagai lembaga pendidikan non-formal. Sebagai lembaga pendidikan non-formal, masyarakat menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, tetapi tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Meskipun demikian, lembaga-lembaga tersebut juga memerlukan pengelolaan yang profesional dalam suatu organisasi dengan manajemen yang baik.

Tujuan pemberdayaan sangat mempengaruhi kegiatan yang akan disusun oleh pemberdaya. Tujuan pemberdayaan berbeda-beda berdasarkan masing-masing kelompok usia. Pada proses pemberdayaan masyarakat telah dibahas dari awal terbentuknya KWIK hingga proses pendampingan pembelajaran kepada masyarakat. Dari uraian di atas, dapat diambil sebuah pola, bahwa pendekatan yang dilakukan oleh pemberdaya adalah dengan pendekatan kelembagaan, dimana pemberdaya berusaha mendekati kelembagaan yang telah terbentuk di Desa Adiluhur.

Pemberdaya juga menyusun kelompok usia sasaran masyarakat yang

diberdayakan, yaitu kelompok ibu-ibu, remaja dan anak-anak. Kemudian untuk kelompok ibu-ibu kelembagaan yang menjadi sasaran yaitu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), untuk kelompok remaja kelembagaan yang menjadi sasaran yaitu Karang Taruna, serta untuk kelompok anak-anak kelembagaan yang menjadi sasaran yaitu TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran).

Pemberdayaan kelompok ibu-ibu bertujuan untuk pemberdayaan pada pembuatan kerajinan, oleh-oleh dan penyediaan homestay. Beberapa pelatihan yang sudah pernah diadakan yaitu pelatihan pembuatan kerajinan berupa sulam pita yang dapat dikreasikan menjadi berbagai macam kerajinan seperti tas, sandal, sepatu dan baju. Kemudian, pelatihan pembuatan oleh-oleh yaitu pembuatan aneka keripik, seperti keripik tempe, sayur dan buah. Selanjutnya yaitu pelatihan dalam manajemen homestay, yaitu berisi tentang penyiapan homestay yang nyaman untuk wisatawan diantaranya fasilitas kamar tidur dan toilet.

Pelatihan manajemen keuangan juga tak luput dari kajian pemberdayaan di Kampung Wisata Inggris Kebumen, yaitu dengan tujuan agar warga binaan bisa merasakan manfaat ekonomi yang didapatkan dengan perhitungan sederhana. Terakhir yaitu pembelajaran Bahasa Inggris, karena nantinya sebagian besar warga binaan akan berinteraksi dengan wisatawan, maka bekal Bahasa Inggris sangat membantu siswa dalam praktik langsung berbicara menggunakan Bahasa Inggris.

Proses pemberdayaan diawali dari pemberdaya mendekati kelembagaan PKK, dimana sebagian besar anggotanya merupakan ibu-ibu yang memang sudah terbiasa dengan kegiatan masyarakat, sehingga lebih mudah untuk diberdayakan.

Pemberdaya melakukan pendekatan personal terhadap ketua kelompok, kemudian pemberdaya dibantu dengan ketua kelompok untuk menyampaikan program pemberdayaan yang telah disusun bersama tim pemberdaya dari Kampung Wisata Inggris Kebumen.

Pemberdayaan kelompok remaja bertujuan untuk menjadi tutor dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan menjadi tour guide untuk wisatawan. Beberapa pelatihan yang pernah disampaikan diantaranya yaitu pelatihan menjadi tutor Bahasa Inggris. Para remaja diberikan kesempatan untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris secara rutin seminggu sekali, kemudian melakukan micro teaching kepada teman-teman lainnya. Hal ini juga dapat mengasah kepercayaan diri para remaja, sehingga lebih kompetitif dalam menghadapi dunia kerja nantinya. Selain itu, para remaja juga diberikan pelatihan tour guide agar dapat mendampingi para wisatawan yang datang. Kemudian yang terakhir yaitu pembelajaran Bahasa Inggris sebagai kegiatan wajib bagi semua warga binaan termasuk pada kelompok remaja.

Pada kelompok remaja, pemberdaya melakukan pendekatan terhadap kelembagaan Karang Taruna Desa Adiluhur. Dimana Karang Taruna ini sebagian besar adalah remaja dengan kategori siswa SMA dan remaja yang belum menikah. Pada rentang usia ini, remaja sedang mencari jati diri, sehingga rasa ingin tahu sangat tinggi. Sehingga pemberdaya mengakui bahwa pemberdayaan pada kelompok remaja lebih mudah untuk kerjasama dengan pemberdaya. Pada kelompok remaja lebih mudah dikelola, karena para remaja datang langsung ke basecamp Kampung Wisata Inggris Kebumen.

Pada kelompok anak-anak, sebagian besar diisi oleh anak TK, SD dan SMP. Tujuan dalam pemberdayaan anak-anak

adalah untuk mempersiapkan generasi yang lebih berkualitas. Selain itu, pengkaderan untuk tutor juga lebih mudah, karena sudah disiapkan sejak dini. Sehingga harapannya anak-anak yang telah mendapatkan pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris di Kampung Wisata Inggris Kebumen, dapat menjadi tutor untuk siswa Kampung Wisata Inggris Kebumen dari luar Desa Adiluhur. Jadi, kelompok anak-anak hanya diberikan pembelajaran Bahasa Inggris saja, karena hanya fokus untuk pengkaderan tutor pembelajaran Bahasa Inggris.

### **Faktor-Faktor Pendukung dalam Pengembangan Kampung Wisata Inggris Kebumen**

Faktor yang mempengaruhi pengembangan Kampung Wisata Inggris Kebumen sangat banyak, diantaranya yaitu ditinjau dari modal alam, modal fisik, modal sosial, modal manusia, serta modal finansial yang dimiliki oleh Desa Adiluhur.

Modal alam yaitu modal yang berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di desa seperti lahan, air, iklim, flora dan fauna. Adanya lahan sawah di Desa Adiluhur sebagai tempat bercocok tanam seperti tanaman padi, sayuran seperti kangkung, cabai, terong dan tomat. Air digunakan penduduk desa untuk keperluan minum, irigasi, mencuci, memasak dan keperluan lain. Secara kuantitas dan kualitas, air di pedesaan dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan air penduduknya. Adanya Sungai Ketek yang mengelilingi Desa Adiluhur sebagai sumber air pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari serta untuk irigasi persawahan. Iklim memegang peranan penting bagi pertanian desa. Iklim dipengaruhi oleh ketinggian tempat. Pada ketinggian tertentu, suatu desa menjadi

maju karena kecocokan iklimnya bagi pengembangan tanaman dan pemanfaatan tertentu, seperti perkebunan, tempat rekreasi dan tempat peristirahatan. Suasana pedesaan menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan yang ingin mencari ketenangan di tengah keramaian kehidupan di perkotaan. Suasana di Desa Adiluhur cenderung sepi, kondisi pedesaan yang masih sangat alami, sehingga pada malam hari suara-suara hewan seperti jangkrik dan katak masih sangat terdengar. Suasana yang tenang dan alam yang masih alami, membuat wisatawan betah bermalam di Desa Adiluhur.

Modal fisik yaitu modal yang berkaitan dengan fasilitas yang terdapat di suatu wilayah, seperti fasilitas ibadah, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas olahraga, kondisi jalan, sanitasi, air, sanitasi, dan irigasi. Fasilitas kesehatan diantaranya yaitu poliklinik, posyandu, rumah bersalin dan balai kesehatan ibu dan Anak.

Modal sosial bersifat produktif. Modal sosial merupakan produk relasi yang intim dan konsisten antarmanusia. Modal sosial menunjuk pada jaringan sosial, norma dan kepercayaan yang berpotensi pada produktivitas masyarakat. Menurut Musavengane (2020) modal sosial sangat bermanfaat dalam membangun resiliensi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam masyarakat. Rodriguez-Giron & Vanneste (2018) menuturkan modal sosial sebagai interaksi antar aktor untuk membangun tindakan kolektif dalam meraih tujuan bersama yang dapat dimanifestasikan ke dalam pengembangan atau pemulihan destinasi. Upaya memanfaatkan modal sosial tersebut menjadi penting pada tingkat lokal karena kepemilikan jejaring sosial.



Jaringan sosial terdiri dari partisipasi masyarakat, kerjasama antarpemerintah, dan peningkatan daya saing kolektif. Melalui jaringan inilah, hubungan sosial, komunikasi dan interaksi dapat terjadi, bahkan memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama. Melalui jaringan ini pula seseorang mengetahui dan bertemu dengan orang lain, dan membangun hubungan sosial yang kental, baik bersifat formasi; maupun informal. Terbentuknya kerjasama, dan perluasan kerjasama tersebut pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing kolektif. Jaringan sosial yang terbentuk di Desa Adiluhur salah satunya yaitu bentuk kerja sama. Pengelola Kampung Wisata Inggris Kebumen bekerjasama dengan destinasi wisata yang berada di sekitar lokasi Kampung Wisata Inggris Kebumen.

Modal manusia menunjukkan kemampuan seseorang dalam memperoleh akses yang lebih baik terhadap kondisi kehidupan masyarakat. Modal manusia menunjukkan ketrampilan atau kemampuan, kesehatan dan pengalaman seseorang yang bersinergi untuk melakukan strategi kehidupan demi mencapai tujuan dalam hidupnya.

Modal finansial adalah modal finansial meliputi pendapatan, pengeluaran, tabungan, utang piutang dan kekayaan. Dalam penelitian ini, modal finansial yang terdapat pada masyarakat di Desa Adiluhur diantaranya: pendapatan, tabungan, pinjaman, kekayaan, kepemilikan rumah dan piutang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Model pemberdayaan yang diaplikasikan oleh para pemberdaya di Kampung Wisata Inggris Kebumen yaitu model pemberdayaan berdasarkan pemberdaya dan model pemberdayaan berdasarkan kelembagaan. Model tersebut

menjadi sebuah strategi dalam pengembangan desa wisata di Kampung Wisata Inggris Kebumen.

Faktor pendukung yang dapat digunakan sebagai modal dalam pengembangan desa wisata di Kampung Wisata Inggris Kebumen yaitu modal alam, modal fisik, modal manusia, modal sosial dan modal finansial. Modal alam menjadi daya tarik bagi wisatawan perkotaan yang menginginkan destinasi wisata dengan suasana pedesaan. Modal fisik yang dimiliki Desa Adiluhur sebagai fasilitas penunjang sehingga wisatawan merasa nyaman. Modal manusia yang dimiliki Desa Adiluhur cukup potensial jika terus dilakukan pendampingan agar lebih berkualitas. Terkait modal sosial, norma yang berlaku di masyarakat menjadikan wisatawan merasa nyaman berkunjung ke Kampung Wisata Inggris Kebumen, salah satunya sikap masyarakat yang ramah. Modal finansial yang dimiliki masyarakat Desa Adiluhur yaitu aset kepemilikan rumah yang dapat dimanfaatkan untuk penyewaan homestay.

Berdasarkan bukti empiris yang diperoleh di lokasi penelitian dan perkembangan pemberdayaan masyarakat di Kampung Wisata Inggris Kebumen, maka dapat dikemukakan beberapa saran, antara lain: 1) Pemberdaya yang terlibat yaitu key person, Alumni Duta Wisata Kebumen dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen, perlu adanya keterlibatan dari pihak lain. Salah satunya yaitu bentuk kerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen, sehingga dapat terjalin kunjungan yang berlanjut dari sekolah-sekolah yang terdapat di Kabupaten Kebumen yaitu melalui rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen. 2) Kelembagaan yang terlibat sudah cukup merata, PKK untuk ibu-ibu, karang taruna untuk remaja dan TPQ untuk anak-anak.

Namun perlu adanya keterlibatan bapak-bapak dalam proses pemberdayaan untuk menjaga keseimbangan sehingga tidak terkesan hanya ibu-ibu saja yang diberdayakan, yaitu melalui kelompok pengajian yang diikuti oleh bapak-bapak. 3) Faktor pendukung yang menjadi faktor dalam pengembangan Kampung Wisata Inggris Kebumen yaitu modal alam, modal fisik, modal manusia, modal sosial dan modal finansial. Pada modal alam perlu digali lagi potensi yang ada, misalnya potensi sungai yang ada di Desa Adiluhur yaitu Sungai Ketek bisa dimanfaatkan sebagai destinasi wisata baru, yaitu dengan ditambahkan adanya perahu sampan. Wisatawan dapat berkeliling menikmati keindahan desa, mengelilingi desa dengan menggunakan perahu sampan melewati Sungai Ketek. Pada modal fisik terutama pada kondisi jalan menuju Desa Adiluhur, perlu adanya perbaikan, sehingga wisatawan merasa nyaman ketika diperjalanan menuju lokasi wisata. Pada modal manusia perlu adanya peningkatan ketrampilan masyarakat yang lebih luas yaitu bukan hanya masyarakat Dukuh Alasmalang saja, tapi bisa menyentuh masyarakat di dukuh lain bahkan sampai satu Desa Adiluhur. Pada modal sosial terus dipertahankan berbagai bentuk kerja sama antar masyarakat sehingga dapat memperkuat pengembangan Kampung Wisata Inggris Kebumen. Pada modal finansial sebaiknya tingkat konsumsi masyarakat bisa ditahan, sehingga masyarakat bisa menabung untuk keperluan yang sewaktu-waktu dibutuhkan atau untuk modal usaha sehingga dapat terjadi peningkatan ekonomi masyarakat.

## REFERENSI

- Adawiyah, E. (2020). *Kemiskinan\_Dan\_Penyebabnya*. 1(April), 43–50.
- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- Saputriningsih, M., Rindarjono, M. G., & Ajar, S. B. (2021). Analisis Potensi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Pendidikan Geografi UNS*, 1(2), 104–119. <https://jurnal.uns.ac.id/geadidaktika/article/view/46881>
- Murdiyanto, E. (2011). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman. *Sepa*, 7(2), 91–101.
- Nur, F., Bulkis, S., & Naping, H. (2011). Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan Infrastruktur Desa (Studi Kasus: Program Alokasi Dana Desa di Desa Bialo Kabupaten Bulukumba). *Jurnal*, 1–8.
- Putra, D. P. B. P. (2020). Pengembangan Desa Wisata Carangsari Dan Partisipasi Masyarakat Lokal. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 22(2), 1–15. <https://doi.org/10.14203/jmb.v22i2.838>
- Normina, N. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. *Ittihad*, 14(26), 28–34. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>

- Rosyida, I., & Tonny Nasdian, F. (2011). Partisipasi Masyarakat Dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(1), 51–70. <https://doi.org/10.22500/sodality.v5i1.5832>
- Mandiri, P. P. (2009). Strategi Pemberdayaan Pengentasan Kemiskinan Pada Pnpm Mandiri. *Strategi Pemberdayaan Pengentasan Kemiskinan Pada Pnpm Mandiri*, 2(2), 155–164.
- Sudibya, B. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Di Indonesia: Pendekatan Analisis Pestel. *Jurnal DPR RI*, 1(1), 71–87.
- Persada, H. E., & Uddin, B. (n.d.). *Gadjah Mada Journal of Tourism Studies Modal Sosial Ketahanan Desa Wisata Nglanggeran dalam Menghadapi Pandemi*. 19, 60–76.
- Hairunisya, N.-, Anggreini, D., & W.H, M. A. S. (2020). Pemberdayaan Di Sektor Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(4), 241. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i4.20646>
- Wahyuni, D. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunungkidul. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(1), 83–100.
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening ( Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village ). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), 53–62.